

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM-BASED LEARNING* BERBANTUAN METODE *MIND MAPPING*  
UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPS PESERTA DIDIK KELAS IV  
SD NEGERI 002 SEBATIK UTARA KABUPATEN NUNUKAN**

Suwaib<sup>1</sup>, Yatim Riyanto<sup>2</sup>, Waspodo Tjipto Subroto<sup>3</sup>

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dasar, Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya<sup>1</sup>

Dosen Program Studi Pendidikan Dasar, Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya<sup>2&3</sup>

e-mail: waibborneo@yahoo.co.id<sup>1</sup>, yatimriyanto@gmail.com<sup>2</sup>, waspodotjipto@yahoo.co.id<sup>3</sup>

**Received :** Maret 2020

**Reviewed :** April 2020

**Accepted :** Mei 2020

**Published :** Mei 2020

**ABSTRACT**

*This study is a Class Action Research (CAR), which aims to improve the activity and learning outcomes on the subject of Social Studies through the implementation of Problem-Based Learning with Mind Mapping method in fourth grade students of SD Negeri 002 Sebatik Utara, Nunukan. The results of this study indicate a significant increase of aspects studied in each cycle. Teacher activity in the first cycle of 78.33% increased in cycle II of 94.58%. Likewise, the activities of students in the first cycle of 75.30% experienced an increase in cycle II of 85.42%. The percentage of completeness cognitive learning outcomes of learners in the first cycle of 76.19% increased in the second cycle of 95.24%. Based on the results it can be concluded that the application of Problem-Based Learning with Mind Mapping methods can increase the activity of the teacher, the activity of the learner and the cognitive learning outcomes in the process of teaching and learning on the subject of Social Studies in fourth grade of SD Negeri 002 North Sebatik, Nunukan.*

**Keywords:** *Problem-Based Learning, Mind Mapping, teacher activities, student activities, learning result.*

**ABSTRAK**

*Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS melalui penerapan model Problem-Based Learning berbantuan metode Mind Mapping pada peserta didik kelas IV di SD Negeri 002 Sebatik Utara Kabupaten Nunukan. Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dari aspek yang diteliti di setiap siklusnya. Aktivitas guru pada siklus I sebesar 78,33% mengalami peningkatan di siklus II sebesar 94,58%. Demikian juga aktivitas peserta didik pada siklus I sebesar 75,30% mengalami peningkatan di siklus II sebesar 85,42%. Persentase ketuntasan hasil belajar kognitif peserta didik pada siklus I sebesar 76,19% meningkat pada siklus II sebesar 95,24%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model Problem-Based Learning berbantuan metode Mind Mapping dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas peserta didik dan hasil belajar kognitif pada pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 002 Sebatik Utara Kabupaten Nunukan.*

**Kata-kata kunci:** *Model Problem-Based Learning, Mind Mapping, aktivitas guru, aktivitas peserta didik, hasil belajar.*

## PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) telah membawa masyarakat memasuki era globalisasi. Kemajuan zaman dalam era globalisasi seperti sekarang ini, menuntut kesiapan yang lebih matang dalam segala hal terutama bidang yang terkait dengan dunia pendidikan. Bidang pendidikan merupakan salah satu handalan untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang dibutuhkan dalam menghadapi tantangan zaman.

Pendidikan adalah salah satu modal penting dalam hidup manusia apalagi generasi bangsa. Dengan pendidikan yang cukup, wawasan, dan pengetahuan yang luas akan mampu menyiapkan generasi muda yang berkualitas untuk membangun bangsa dan negara ini lebih baik. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada pasal 1 disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan pendewasaan peserta didik agar dapat mengembangkan bakat, potensi dan keterampilan yang dimiliki dalam menjalani kehidupan, oleh karena itu sudah seharusnya pendidikan didesain guna memberikan pemahaman serta meningkatkan prestasi belajar peserta didik (Daryanto, 2013:1). Penjelasan tersebut nampak jelas, bahwa pendidikan adalah pembentuk kepribadian bangsa. Kehandalan/ kualitas pendidikan akan mempengaruhi kehidupan suatu bangsa dan masyarakat, baik sekarang maupun masa yang akan datang. Dengan demikian kemampuan bangsa dalam menghadapi masa depan sangat ditentukan oleh mekanisme dan sistem pendidikan yang dimiliki dan sedang berjalan.

Membahas masalah pendidikan tidak lepas dari kualitas pendidikan saat ini. Kualitas pendidikan di Indonesia masih mendapat sorotan tajam dari berbagai pihak mengingat banyaknya permasalahan yang dihadapi. Masalah kualitas pendidikan yang dihadapi sangat beragam, mulai masalah kualitas guru, proses pembelajaran, lulusan yang dihasilkan, dan juga masalah sarana dan prasarana pendidikan. Berbagai usaha dan upaya yang dilakukan pemerintah untuk memperbaiki kualitas pendidikan, mulai dari perbaikan kurikulum, peningkatan kompetensi dan kualifikasi guru, serta pengadaan sarana prasarana pendidikan.

Kualitas pendidikan erat kaitannya dengan proses pembelajaran di kelas. Guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan peserta didik sebagai subjek dan objek belajar, bagaimanapun idealnya kurikulum dan sarana prasarana tanpa diimbangi dengan kemampuan guru dalam mengimplementasikan maka semuanya akan kurang bermakna (Sanjaya, 2006: 2). Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakan. Oleh karena itu, guru harus memperbaiki kualitas mengajarnya dengan membuat persiapan dan perencanaan yang matang dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi peserta didik. Hal ini menuntut perubahan-perubahan dalam mengorganisasikan kelas, penggunaan model dan metode mengajar, strategi belajar mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar.

Guru berperan sebagai pengelola proses belajar-mengajar, bertindak sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif, sehingga memungkinkan proses belajar mengajar dengan baik, dan meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai. Untuk memenuhi hal tersebut di atas, guru dituntut mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada peserta didik, sehingga ia mau belajar karena peserta didiklah subjek utama dalam belajar.

Namun, pada kenyataannya masih ditemukan pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh guru cenderung mengabaikan hak dasar peserta didik. Guru masih menjadi aktor utama dalam proses pembelajaran (*teacher centered*). Dalam proses pembelajaran hendaknya peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang dimilikinya. Namun, pada kenyataannya proses belajar mengajar yang terjadi di kelas cenderung pasif, pembelajaran di dalam kelas cenderung tidak memberikan ruang kepada peserta didik untuk mengembangkan potensinya, peserta didik hanya menerima materi pelajaran secara sepihak, pembelajaran hanya berpusat pada guru (*teacher centered*) bukan yang berpusat pada peserta didik (*student centered*).

Berdasarkan hasil observasi/studi awal yang dilakukan peneliti di kelas IV SD Negeri 002 Sebatik Utara Kabupaten Nunukan, pada pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) masih menggunakan sistem pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*). Guru lebih sering menggunakan metode konvensional dalam penyampaian materi pelajaran IPS yang kurang

melibatkan peserta didik secara aktif. Kegiatan peserta didik lebih banyak mendengarkan pada saat guru menyampaikan materi (pembelajaran satu arah), sehingga menyebabkan peserta didik menjadi pasif. Kegiatan pembelajaran kurang mengaitkan materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata yang ada di dalam lingkungan peserta didik, lebih banyak menekankan menghafal materi yang ada di buku (*book teks*) tanpa memahami maknanya. Sehingga peserta didik merasa materi yang dihafal terlalu banyak, sulit dipahami dan kurang bermakna. Kurangnya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran berdampak pada rendahnya hasil belajar kognitif peserta didik pada mata pelajaran IPS. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis nilai murni Ulangan Tengah Semester (UTS), sebagian besar peserta didik belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah sebesar  $\geq 70$ . Dari hasil analisis nilai UTS diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 69,38 dan ketuntasan belajar klasikal sebesar 57%. Persentase tersebut masih jauh dari ketuntasan belajar klasikal yaitu sebesar  $\geq 80\%$ .

Dari permasalahan tersebut, maka perlu sebuah solusi dan tindakan perbaikan yang komprehensif agar aktivitas dan hasil belajar kognitif pada pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 002 Sebatik Utara Kabupaten Nunukan dapat meningkat. Salah satu solusi yang dapat diberikan adalah mengubah pola pembelajaran yang bersifat *teacher centered* ke *student centered* melalui model dan metode pembelajaran yang menitik beratkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain itu, model dan metode pembelajaran yang digunakan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, menantang dan dapat mempermudah peserta didik mengaitkan materi pelajaran yang dipelajarinya dengan kehidupan nyata di dalam lingkungan tempat tinggalnya.

Dalam pembelajaran IPS, peserta didik diharapkan bukan hanya sekedar menguasai materi (konsep) yang sifatnya teoretis tetapi lebih menekankan bagaimana peserta didik dapat mengaplikasikan dan mengaitkannya dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, pendidikan IPS di sekolah menggunakan pendekatan terpadu (*integrated*) yang terdiri dari kumpulan pelajaran-pelajaran sosial yang dihimpun dan disusun untuk tujuan pengajaran. Pengorganisasian pelajaran sosial ini sengaja disusun dan dituangkan dalam bentuk materi-materi pelajaran dengan mempertimbangkan atau mengacu pada aspek kehidupan nyata (*factual/real*) peserta didik yang sesuai dengan karakteristik usia, tingkat perkembangan berfikir, kebiasaan

bersikap dan berprilakunya. Arah bidang studi IPS ini dilatarbelakangi oleh pertimbangan bahwa di masa yang akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Nasution (2011:6-7) bahwa pendidikan IPS di sekolah ditujukan untuk menjawab kondisi kehidupan nyata saat ini dari ilmu pengetahuan akademis, yang berfungsi untuk membantu peserta didik membangun pemahaman yang lebih dalam bagaimana mengetahui, bagaimana menerapkan apa yang dia ketahui, dan bagaimana berpartisipasi dalam membangun masa depan. Oleh karena itu, bidang studi IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka upaya untuk mengatasi permasalahan yang dialami guru dan peserta didik kelas IV SD Negeri 002 Sebatik Utara Kabupaten Nunukan tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Problem-Based Learning* berbantuan metode *Mind Mapping*. Model dan metode pembelajaran ini merupakan model dan metode pembelajaran inovatif, menarik dan menyenangkan dengan berlandaskan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*). Menurut Welton & Mallan (1999:188) model dan metode yang berlandaskan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*) dapat membantu peserta didik mengembangkan kemampuannya untuk memanipulasi dan memproses informasi dari berbagai sumber. Selain itu, tujuannya adalah agar peserta didik dapat secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat menyerap dan memahami materi pelajaran (konsep) secara optimal. Pembelajaran yang aktif, inovatif, menarik dan menyenangkan tersebut juga dapat menjadikan pembelajaran IPS menjadi bermakna sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Penerapan Model *Problem-Based Learning* Berbantuan Metode *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 002 Sebatik Utara Kabupaten Nunukan".

## TINJAUAN PUSTAKA

Model *Problem-Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang berlandaskan

pendekatan paradigma konstruktivistik (Sudjana dalam Rachman, 2014: 139). Arends (2008:41), mendefinisikan PBL sebagai model pembelajaran yang menyodorkan berbagai masalah yang autentik dan bermakna kepada peserta didik, yang dapat berfungsi sebagai batu loncatan untuk investigasi dan penyelidikan. PBL membantu peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan keterampilan menyelesaikan masalah. Sejalan dengan itu, Riyanto (2009:285) mendefinisikan pembelajaran berdasarkan masalah adalah suatu model pembelajaran yang dirancang dan dikembangkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik memecahkan masalah.

Berdasarkan definisi yang dikemukakan beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa model PBL merupakan suatu model pembelajaran yang mengakomodasi keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran baik secara mandiri maupun di dalam kelompok untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri berdasarkan pengalaman yang dimilikinya untuk memecahkan masalah autentik yang dikemas dalam materi pelajaran.

Karakteristik dari model PBL adalah pengajuan pertanyaan atau masalah-masalah yang kemudian di pecahkan oleh peserta didik. Masalah yang diajukan secara autentik ditujukan dengan mengacu pada kehidupan nyata. PBL harus menggunakan masalah autentik yang disesuaikan dengan tingkat pengetahuan peserta didik, melibatkan peserta didik dalam diskusi, mengarah pada identifikasi yang tepat pada masalah, merangsang *self-directed learning*, dan kegiatan yang menarik (Schmidt et al., 2011:795). Menurut Arends (2008:57), Ibrahim (2012:24) model PBL terdapat 5 tahapan yang menuntun peserta didik dalam penyelidikan pemecahan masalah yaitu, (1) orientasi peserta didik terhadap masalah, (2) mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, (3) membimbing penyelidikan secara mandiri maupun kelompok, (4) mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya, dan (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

PBL mengubah peserta didik menjadi pembelajar mandiri aktif bukan penerima informasi yang pasif (Akinoglu dan Tandogan dalam Batdi, 2014:272). Selama proses pembelajaran dengan model PBL peserta didik tidak diharapkan hanya sekedar mendengarkan, mencatat, kemudian menghafal materi pelajaran, akan tetapi dengan PBL peserta didik aktif berfikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah informasi, serta akhirnya menyimpulkan (Dewi et al., 2014).

Dari masalah-masalah yang akan dipecahkan membutuhkan kerangka untuk di analisis. Sehingga, dibutuhkan suatu metode yang sesuai untuk mengoptimalkan kualitas proses dan hasil belajar. Salah satu metode yang dapat dikolaborasikan dengan model PBL adalah dengan metode *Mind Mapping* (peta pikiran). menurut Buzan (2006:4) *Mind Mapping* adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak, dan untuk mengambil informasi dari otak. *Mind Mapping* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif dan secara harfiah akan “memetakan” pikiran-pikiran kita. Windura (2009:16) menjelaskan bahwa *Mind Mapping* adalah suatu teknis grafis yang memungkinkan kita untuk mengeksplorasi seluruh kemampuan otak kita untuk keperluan berfikir dan belajar. Olivia (2014:13) berpendapat *Mind Mapping* merupakan bentuk catatan yang tidak monoton karena memadukan fungsi kerja otak secara bersamaan dan saling berkaitan satu sama lain. Otak dapat menerima informasi berupa gambar, simbol, citra, musik, dan lain-lain yang berhubungan dengan fungsi otak kanan.

Berdasarkan definisi yang dikemukakan oleh beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa metode *Mind Mapping* merupakan suatu metode untuk memaksimalkan potensi pikiran dengan memadukan fungsi kerja kedua otak secara bersamaan dengan cara menuangkan ide-ide pada sebuah peta bergambar atau teknik grafik sehingga mempermudah proses pemahaman dan mengingat informasi

*Mind Mapping* merupakan suatu metode pembelajaran yang sangat baik digunakan oleh guru untuk peserta didik dalam hal meningkatkan daya hafal dan pemahaman konsep yang kuat, peserta didik juga dapat meningkat daya kreativitasnya melalui kebebasan berimajinasi. Metode *Mind Mapping* membantu peserta didik mengembangkan pikiran dalam suatu rangkaian yang terhubung sehingga semakin banyak informasi yang diperoleh, selain itu metode ini mampu memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik (Said & Budimanjaya, 2015:174).

Penggunaan *Mind Mapping* memiliki efek positif pada proses pembelajaran, karena *Mind Mapping* semacam alat yang divisualisasikan untuk membantu dalam hal referensi informasi sehingga dapat meningkatkan prestasi akademik peserta didik (Liu et al., 2014:26). Melalui metode *Mind Mapping* peserta didik dapat memproyeksikan masalah yang dihadapi dan menuangkan hasil pikiran atau ide-ide ke dalam bentuk peta atau teknik grafik sehingga lebih mudah memahaminya. Dengan demikian, metode *Mind Mapping* sangat sesuai di padukan

dengan model PBL yang menitik beratkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran.

Hasil beberapa penelitian menunjukkan bahwa model PBL dan Metode *Mind Mapping* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik, diantaranya adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh Sutikno (2014), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa model PBL dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada materi masalah sosial. Zejnilagic-Hajric et al. (2015) menyimpulkan bahwa pembelajaran PBL lebih efisien daripada metode pengajaran konvensional dalam pembelajaran kimia. Sejalan dengan itu, Wulandari (2013) mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara peserta didik yang diajar dengan metode PBL dengan peserta didik yang diajar dengan metode pembelajaran dengan demonstrasi, dimana hasil belajar peserta didik yang diajar dengan metode PBL lebih tinggi dibanding dengan metode demonstrasi

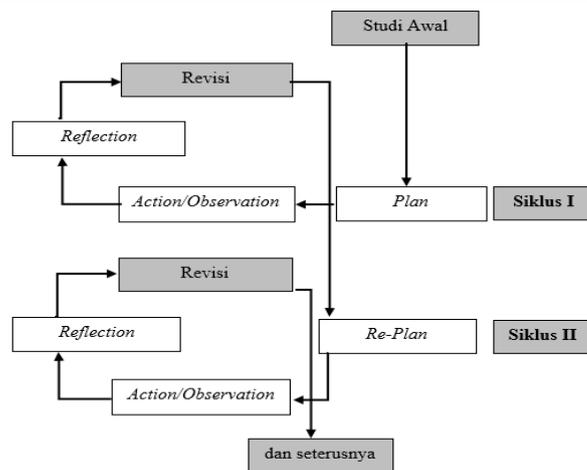
Beberapa penelitian yang terkait dengan metode *Mind Mapping* yaitu, penelitian yang dilakukan Jain (2015) hasil penelitiannya menunjukkan hasil kinerja kelompok yang menggunakan *Mind Mapping* (eksperimen) lebih baik dari kelompok yang tidak menggunakan *Mind Mapping* (kontrol), karena *Mind Mapping* lebih efektif dan membantu mereka untuk memahami konsep-konsep dan ide-ide dalam pengetahuan. Proses *Mind Mapping* melibatkan kombinasi unik dari gambar, warna dan pengaturan visual-spasial yang terbukti secara signifikan meningkatkan daya ingat dibanding dengan metode konvensional mencatat dan belajar diluar kepala. *Mind Mapping* meningkatkan memori jangka panjang untuk pembentukan memori yang lebih baik. *Mind Mapping* dapat membantu peserta didik mengingat kata-kata yang lebih efektif. Sejalan dengan itu, Balim (2013) menyatakan penggunaan *Mind Mapping* dan *Mind Concept* dalam pembelajaran Sains dan Teknologi bermanfaat dalam meningkatkan partisipasi dan motivasi peserta didik. Darmayoga (2013) menyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Mind Mapping* berpengaruh lebih baik terhadap hasil belajar IPS, baik sebelum maupun sesudah diadakan pengendalian terhadap minat belajar.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian tentang pelaksanaan pengajaran kelas yang dilakukan berupa tindakan untuk memecahkan permasalahan

pengajaran atau pembelajaran di kelas dan melakukan penilaian apakah tindakan pemecahan yang dilaksanakan berhasil baik (Susanto, 2008:8). Sejalan dengan itu, Riyanto (2007:133) menjelaskan bahwa PTK menekankan pada kegiatan (tindakan) dengan mengujicobakan suatu ide dalam situasi nyata dan kegiatan tersebut mampu memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

Model PTK yang digunakan pada penelitian ini adalah model Kemmis & Teggart yang di modifikasi oleh Riyanto. Desain model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc.Taggart mengemukakan bahwa penelitian tindakan merupakan proses penelitian yang bersiklus yang terdiri dari: Rencana (plan), Aksi (action), Observasi (observation), dan Refleksi (reflection) yang dilakukan secara berulang (Riyanto, 2007: 141). Keempat tahapan dalam PTK tersebut merupakan unsur untuk membentuk sebuah siklus, yaitu satu putaran kegiatan beruntun, dimana akan kembali ke langkah semula dengan tahapan yang sama sampai diperoleh kriteria keberhasilan penelitian. Desain PTK yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart yang dimodifikasi oleh Riyanto digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Siklus PTK yang dimodifikasi oleh Riyanto berdasarkan Model Kemmis & Teggart

Penelitian tindakan kelas ini merupakan penelitian dengan pola kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas IV sebagai kolaborator. Peneliti berperan sebagai pengamat (observer) dan pengumpul data, sedangkan guru kelas IV bertugas melaksanakan pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Problem-Based Learning* berbantuan metode *Mind Mapping*. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif agar diperoleh hasil yang maksimal, hal tersebut sejalan dengan pendapat Arikunto (2006:17) bahwa penelitian tindakan yang ideal sebetulnya dilakukan

secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan. Apabila pengamatan dilakukan oleh orang lain, pengamatannya lebih cermat dan hasilnya akan lebih objektif. Penelitian tindakan kelas ini direncanakan menjadi beberapa siklus dan dihentikan jika sudah sesuai dengan kriteria keberhasilan. Masing-masing siklus dilaksanakan dalam dua atau tiga kali pertemuan pembelajaran.

Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri 002 Sebatik Utara Kabupaten Nunukan pada tahun pelajaran 2016/2017. Jumlah peserta didik sebanyak 21 anak yang terdiri dari 8 anak peserta didik laki-laki dan 13 anak peserta didik perempuan. Kepada seluruh peserta didik mendapat perlakuan dan tindakan yang sama. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2017 (semester genap tahun pelajaran 2016/2017). Pelaksanaan penelitian ini akan disesuaikan dengan jadwal pelajaran. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

**Observasi (pengamatan).** Pada penelitian ini, observasi digunakan untuk mengamati proses kegiatan pembelajaran. Sehingga diperoleh data dan informasi tentang aktivitas guru dan peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar pengamatan (observasi) dengan model skala penilaian (*rating scale*). Skala penilaian (*rating scale*) merupakan pedoman observasi yang berisikan daftar dari semua aspek yang akan diobservasi kedalam bentuk skala atau kriteria tertentu.

**Tes.** pemberian tes dalam penelitian ini untuk mengukur data tentang hasil belajar kognitif IPS. Tes diberikan pada akhir pembelajaran disetiap siklus. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar tes hasil belajar. Instrumen tes hasil belajar kognitif IPS digunakan untuk mengukur hasil belajar dalam aspek kognitif peserta didik. Instrumen disusun dengan menggunakan tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda dan uraian (essay).

Data yang telah diperoleh pada penelitian ini akan dianalisis. Menganalisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasikan data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya sehingga memiliki makna dan arti yang kelas sesuai dengan tujuan penelitian (Sanjaya, 2009:117). Sesuai dengan tujuan utama penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas pembelajaran (guru dan peserta didik), maka teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif

kuantitatif. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

**Analisis Data Hasil Pengamatan (observasi).**

Data hasil pengamatan setiap aspek aktivitas guru dan peserta didik selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran dianalisis dengan menggunakan persentase. Persentase pengamatan disetiap aspek aktivitas guru dan peserta didik adalah jumlah skor perolehan dari aspek yang diamati dibagi dengan jumlah skor maksimal dari semua aspek, kemudian dikali 100%. Analisis hasil pengamatan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$$

Keterangan:

- P : persentase aktivitas guru atau peserta didik
- $\sum SP$  : jumlah skor perolehan (banyaknya skor aktivitas guru atau peserta didik yang muncul)
- $\sum SM$  : jumlah skor maksimal (jumlah skor aspek aktivitas secara keseluruhan)

Aktivitas peserta didik dan guru dikatakan efektif apabila peserta didik dan guru melakukan aktivitas pembelajaran disetiap fase dalam setiap aspek rencana pelaksanaan pembelajaran. Kriteria keberhasilan aktivitas dalam penelitian ini yaitu minimal 80% aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh peserta didik dan guru. Adapun hasil pengamatan aktivitas dikonver-sikan dengan kriteria pada tabel berikut:

**Tabel 1.** Kriteria Aktivitas Peserta Didik dan Guru

No	Persentase	Kriteria
1	81% - 100%	Sangat baik
2	66% - 80%	Baik
3	51% - 65%	Cukup baik
4	0% - 50%	Kurang baik

sumber: diadaptasi dari panduan penilaian kemdikbud, 2013

**Analisis Data Hasil Belajar Kognitif.**

Analisis data kuantitatif hasil belajar kognitif IPS diperoleh dari hasil tes yang diberikan kepada peserta didik. Tes dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran IPS. Hasil tes diolah untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar yang dicapai peserta didik.

Ketuntasan individual dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$KI = \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100$$

Keterangan:

- KI : ketuntasan individu  
 $\sum SP$  : jumlah skor perolehan  
 $\sum SM$  : jumlah skor maksimal

Hasil yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM yang ditetapkan pada mata pelajaran IPS kelas IV di SD Negeri 002 Sebatik Utara adalah sebesar 70. Apabila nilai individu kurang dari 70, berarti peserta didik belum tuntas dan apabila nilai yang diperoleh sama atau lebih dari 70 berarti siswa dinyatakan telah tuntas.

Ketuntasan klasikal dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KK = \frac{\sum ST}{\sum SS} \times 100\%$$

Keterangan:

- KK : ketuntasan klasikal  
 $\sum PD$  : jumlah peserta didik yang tuntas  
 $\sum SPD$  : jumlah seluruh peserta didik

Ketuntasan klasikal dilakukan dengan membandingkan hasil yang diperoleh. Apabila jumlah peserta didik yang telah tuntas sama atau lebih dari 80% berarti secara klasikal pembelajaran dikatakan tuntas, dan sebaliknya jika jumlah peserta didik yang tuntas belum mencapai 80% berarti secara klasikal pembelajaran dikatakan belum tuntas.

Nilai rata-rata kelas (*mean*) dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum NS}{\sum SPD}$$

Keterangan:

- Me : rata-rata  
 $\sum NPD$  : jumlah nilai peserta  
 $\sum SPD$  : jumlah seluruh peserta didik

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan ini dilakukan sebanyak dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan/ pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada masing-masing siklus terdiri atas dua kali pertemuan dengan materi pembelajaran tentang aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lainnya di daerah. Berikut dapat dijelaskan secara rinci pembahasan mengenai hasil penelitian ini.

## Aktivitas Guru

Aktivitas guru pada pelaksanaan pembelajaran meliputi beberapa kegiatan sesuai dengan langkah-langkah pada pembelajaran model PBL seperti mengorientasi peserta didik pada masalah, mengorganisasi peserta didik untuk belajar, membantu peserta didik melakukan penelitian secara mandiri/ kelompok, membimbing peserta didik dalam mengembangkan dan menyajikan hasil karya, membimbing peserta didik menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Hasil analisis data observasi aktivitas guru pada penerapan model PBL berbantuan metode Mind Mapping pada pembelajaran IPS pada peserta didik Kelas IV SD Negeri 002 Sebatik Utara Kabupaten Nunukan dari setiap fase dapat dilihat pada tabel berikut:

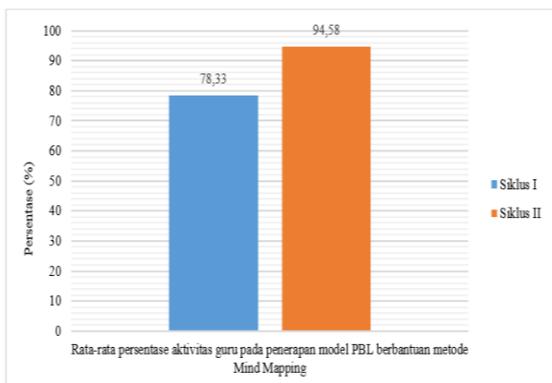
**Tabel 2.** Data aktivitas guru pada pembelajaran model PBL berbantuan metode Mind Mapping

Aktivitas guru	Persentase (%)	
	Siklus 1	Siklus 2
<b>Fase 1</b> Mengorientasi peserta didik pada masalah	83,33	91,67
<b>Fase 2</b> Mengorganisasi peserta didik untuk belajar	83,33	100
<b>Fase 3</b> Membimbing peserta didik melakukan penelitian secara mandiri/ kelompok	75,00	93,75
<b>Fase 4</b> Membimbing peserta didik dalam mengembangkan dan menyajikan hasil karya	75,00	100
<b>Fase 5</b> Membimbing peserta didik menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	75,00	87,50
<b>Rata-rata persentase aktivitas guru</b>	<b>78,33</b>	<b>94,58</b>
<b>Kriteria</b>	<b>Baik</b>	<b>Sangat baik</b>

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat dilihat rata-rata persentase aktivitas guru pada siklus I sebesar 78,33%. Hal ini menunjukkan aktivitas guru pada siklus ini dengan kriteria baik. Namun, persentase ini belum mencapai indikator keberhasilan penelitian, yaitu sebesar  $\geq 80\%$ . Sehingga dari hasil analisis data tersebut, maka penelitian tindakan ini dilanjutkan pada siklus II dengan melakukan perbaikan dan revisi berdasarkan kelemahan yang menjadi temuan di siklus I.

Dari pelaksanaan pembelajaran siklus II, diperoleh data hasil observasi aktivitas guru. Berdasarkan analisis data menunjukkan aktivitas guru pada siklus ini meningkat cukup signifikan dibanding pada siklus

sebelumnya. Rata-rata persentase aktivitas guru sebesar pada siklus ini sebesar 94,58% dengan kriteria sangat baik. Dengan demikian, persentase aktivitas guru pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan penelitian, sehingga penelitian ini dinyatakan berhasil dalam meningkatkan aktivitas guru pada penerapan model PBL berbantuan *Mind Mapping* pada pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 002 Sebatik Utara Kabupaten Nunukan. Berdasarkan hasil analisis data observasi aktivitas peserta didik di atas dapat dilihat gambar grafik persentase aktivitas guru sebagai berikut.



Gambar 2. Grafik rata-rata persentase aktivitas guru

### Aktivitas Peserta Didik

Penerapan model PBL berbantuan *Mind Mapping* merupakan model dan metode pembelajaran yang menuntut aktivitas peserta didik dalam pembelajaran. Aspek-aspek yang diamati pada penerapan model dan metode ini terdiri dari delapan aspek yaitu: 1) Menyimak dan mendengarkan informasi (*listening activities*), 2) Mengajukan dan menjawab pertanyaan (*oral activities*), 3) Mengamati gambar/objek yang dipaparkan (*visual activities*), 4) Melakukan penyelidikan /mengumpulkan informasi dari berbagai sumber (*motoric and visual activities*), 5) Melakukan diskusi kelompok (*mental and oral activities*), 6) Membuat laporan laporan dalam bentuk *mind mapping* (*drawing and writing activities*), 7) Menyajikan hasil karya /laporan (*oral activities*), dan 8) Menganalisis dan mengevaluasi hasil diskusi (*mental activities*).

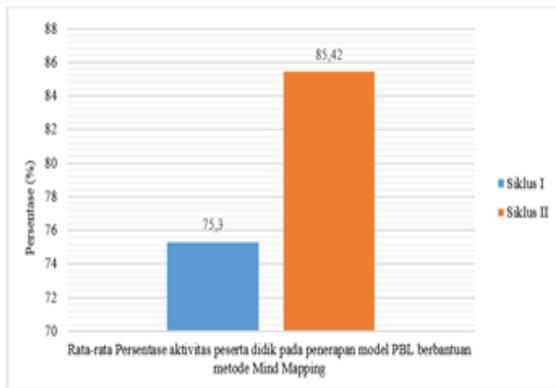
Hasil analisis data observasi aktivitas peserta didik pada penerapan model PBL berbantuan metode *Mind Mapping* pada pembelajaran IPS pada peserta didik Kelas IV SD Negeri 002 Sebatik Utara Kabupaten Nunukan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Data aktivitas peserta didik dalam pembelajaran model PBL berbantuan metode *Mind Mapping*

Aktivitas Peserta Didik	Persentase (%)	
	Siklus 1	Siklus 2
Menyimak dan mendengarkan informasi ( <i>listening activities</i> ),	83,33	91,67
Mengajukan dan menjawab pertanyaan ( <i>oral activities</i> ),	65,48	80,95
Mengamati gambar/objek yang dipaparkan ( <i>visual activities</i> ),	76,19	95,24
Melakukan penyelidikan /mengumpulkan informasi dari berbagai sumber ( <i>motoric and visual activities</i> ),	73,81	83,33
Melakukan diskusi kelompok ( <i>mental and oral activities</i> )	76,19	82,14
Membuat laporan laporan dalam bentuk <i>mind mapping</i> ( <i>drawing and writing activities</i> ),	80,95	89,29
Menyajikan hasil karya/ laporan ( <i>oral activities</i> )	71,43	80,95
Menganalisis dan mengevaluasi hasil diskusi ( <i>mental activities</i> )	75,00	79,76
<b>Rata-rata persentase aktivitas peserta didik</b>	<b>75,30</b>	<b>85,42</b>
<b>Kriteria</b>	<b>Baik</b>	<b>Sangat baik</b>

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat dilihat rata-rata persentase aktivitas peserta didik pada siklus I sebesar 75,30%. Hal ini menunjukkan aktivitas peserta didik pada siklus ini dengan kriteria baik. Namun, persentase ini belum mencapai indikator keberhasilan penelitian, yaitu sebesar  $\geq 80\%$ . Sehingga dari hasil analisis data tersebut, maka penelitian tindakan ini dilanjutkan pada siklus II dengan melakukan perbaikan dan revisi berdasarkan kelemahan yang menjadi temuan di siklus I

Dari pelaksanaan pembelajaran siklus II, diperoleh data hasil observasi aktivitas peserta didik. Berdasarkan analisis data menunjukkan aktivitas peserta didik pada siklus ini meningkat cukup signifikan dibanding pada siklus sebelumnya. Rata-rata persentase aktivitas didik sebesar 85,42% dengan kriteria sangat baik. Dengan demikian, persentase aktivitas peserta didik pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan penelitian, sehingga penelitian ini dinyatakan berhasil dalam meningkatkan aktivitas peserta didik pada penerapan model PBL berbantuan *Mind Mapping* pada pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 002 Sebatik Utara Kabupaten Nunukan. Berdasarkan hasil analisis data observasi aktivitas peserta didik di atas dapat dilihat grafik persentase aktivitas didik pada gambar berikut.



Gambar 3. Grafik Rata-rata Persentase Aktivitas Peserta Didik

### Hasil Belajar Kognitif

Hasil belajar pada penelitian ini diberikan batasan dengan terfokus pada hasil belajar kognitif (pengetahuan). Hasil belajar kognitif diperoleh dari hasil tes formatif yang diberikan setelah berakhirnya siklus. Berdasarkan analisis hasil belajar kognitif dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar  $\geq 70$ , berikut dapat dilihat perbandingan hasil belajar kognitif selama pelaksanaan penelitian tindakan pada tabel dibawah ini:

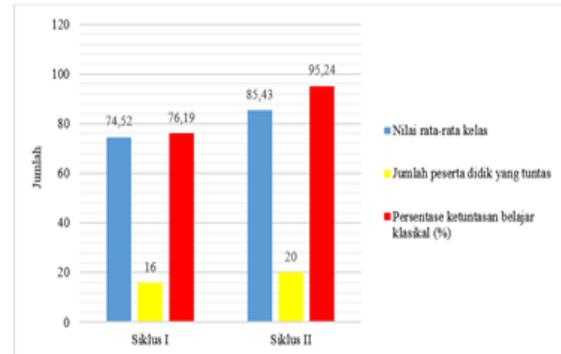
Tabel 4. Data Hasil Belajar Kognitif

Siklus	Nilai rata-rata kelas	Jumlah siswa yang tuntas	Persentase klasikal (%)
I	74,52	16	76,19
II	85,43	20	95,24

Berdasarkan data pada tabel di atas, hasil belajar kognitif pada siklus I menunjukkan nilai rata-rata kelas sebesar 74,52. Sebanyak 16 dari 21 peserta didik yang mendapat nilai tuntas, sehingga persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 76,19%. Dengan demikian, ketuntasan belajar klasikal pada hasil belajar kognitif siklus I belum mencapai indikator keberhasilan penelitian. Sehingga dari hasil analisis data tersebut, maka penelitian tindakan ini dilanjutkan pada siklus II dengan melakukan perbaikan dan revisi berdasarkan kelemahan yang menjadi temuan di siklus I.

Dari pelaksanaan pembelajaran siklus II, diperoleh data hasil belajar kognitif peserta didik. Berdasarkan analisis data menunjukkan hasil belajar kognitif peserta didik pada siklus ini meningkat cukup signifikan dibanding pada siklus sebelumnya. Pada tabel di atas menunjukkan nilai rata-rata kelas sebesar 85,43. Sebanyak 20 dari 21 peserta didik yang mendapat nilai tuntas, sehingga persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 95,24%. Dengan demikian, persentase ketuntasan belajar klasikal pada hasil belajar kognitif peserta didik di siklus II telah

mencapai indikator keberhasilan penelitian, sehingga penelitian ini dinyatakan berhasil dalam meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik pada pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 002 Sebatik Utara Kabupaten Nunukan melalui penerapan model PBL berbantuan *Mind Mapping*. Berdasarkan hasil analisis data di atas, berikut dapat dilihat grafik hasil belajar kognitif pembelajaran IPS.



Gambar 4. Grafik Hasil Belajar Kognitif Pembelajaran IPS Materi Aktivitas Ekonomi

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis pada penelitian dan pembahasan tentang penerapan model *Problem-Based Learning* berbantuan metode *Mind Mapping* pada pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 002 Sebatik Utara Kabupaten Nunukan, maka disimpulkan bahwat:

1. Penerapan model *Problem-Based Learning* berbantuan metode *Mind Mapping* dapat meningkatkan aktivitas guru dalam pembelajaran IPS kelas IV SD Negeri 002 Sebatik Utara Kabupaten Nunukan.
2. Penerapan model *Problem-Based Learning* berbantuan metode *Mind Mapping* dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran IPS kelas IV SD Negeri 002 Sebatik Utara Kabupaten Nunukan.
3. Hasil belajar kognitif peserta didik kelas IV SD Negeri 002 Sebatik Utara Kabupaten Nunukan pada pembelajaran IPS materi aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lainnya di daerah meningkat cukup signifikan. Peningkatan ini dapat dilihat dari persentase ketuntasan belajar klasikal pada siklus I sebesar 76,19% meningkat di siklus II sebesar 95,24% berdasarkan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut: (1) Guru hendaknya menguasai keterampilan dasar dalam mengajar,

menguasai dan memahami proses pelaksanaan model pembelajaran *Problem-Based Learning* dan metode *Mind Mapping*; (2) Untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem-Based Learning* berbantuan metode *Mind Mapping* perlu adanya kesiapan yang matang dan terencana, sehingga hasil yang diperoleh lebih maksimal; (3) Bagi peneliti lanjut, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dan melakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amir. (2013). *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning: Bagaimana Pendidik Memeberdayakan Pemelajar di Era Pengetahuan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R (2015). *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen: Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom (edisi terjemahan)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Arends. (2008). *Learning to Teach: Belajar untuk Mengajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono & Supardi. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Akasara
- Balim, Ali Gunay. (2013). Use of Technology-Assisted Tevhniques of Mind Mapping and Concept Mapping in Science Education: A Constructivist Study. *Irish Educational Studies*, 32 (4), pp. 437-456.<http://doi.org/10.1080/03323315.2013.862907>
- Batdi, Veli. (2014). The Effect of A Problem Based Learning Approach on Students Attitude Levels: A Meta-Analysis. *Academic Journals, Education Research and Reviews*. 9 (9), pp.272-276. DOI: 10.5897/ERR2014. 1771.
- Buzan, Tony. (2004). *Mind Map untuk Meningkatkan Kreativitas*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Buzan, Tony. (2006). *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Darmayoga. W.I. (2013). Pengaruh Implementasi Metode Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar IPS Ditinjau dari Minat Siswa Kelas IV SD Sathya Sai Denpasar. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Dasar*, Volume 3.
- Daryanto. (2013). *Media Pembelajaran: Peranannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media
- Hanabeth, Luke. David, Lloyd. William, Boyd & Kristin, Den Exter. (2014). Improving Conservation Community Group Effectiveness Using Mind Mapping and Action Research. *Conservation and Society*, 12 (43).
- Ibrahim, Muslimin. (2005). *Pembelajaran Berdasarkan Masalah: Latar belakang, Konsep Dasar, dan Contoh Implementasinya*. Surabaya: Unesa University Press.
- Ibrahim, Muslimin. (2012). *Pembelajaran Berdasarkan Masalah: Edisi Kedua*. Surabaya: Unesa University Press.
- Kemdikbud. (2013). *Panduan Teknis Penilaian di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kemdikbud Dirjen Pendidikan Dasar Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar
- Lin, Lu-Fang. (2015). The Impact of Problem-Based Learning on Chiense-Speaking Elementary School Students English Vocabulary Learning and Use. *Elsever System*, Volume 55, pp. 30-42. <http://dx.doi.org/10.1016/j.system.2015.08.004>
- Liu, Ying., Zhao, Guoqing., Ma, Guozhen & Bo, Yuwei. (2014). The Effect of Mind Mapping on Teaching and Learning: A Meta-Analysis. *Standar Journal of Education adn Essay*, 2 (1), pp.017-037
- Minolin, T. Mary. (2015). Mind Mapping Vs Traditional: A Comparison of Two Instrucyional Methods to Teach Theories of Growth and Development of Children Among B.Sc (N) III Year Students. *International Journal of Engineering Research and General Science*, 3 (5), pp.327-330.
- Mustaji & Sugiarto. (2005). *Pembelajaran Berbasis Konstruktivistik: Penerapan dalam Pembelajaran Berbasis Masalah*. Surabaya: Unesa University Press
- Nasution. (2011). *Kajian Pembelajaran IPS di Sekolah*. Surabaya: Unesa University Press.
- Olivia, Fahmi. (2014). *5-7 Menit Asyik Mind Mapping Pelajaran Sekolah*. Jakarta: Kompas Gramedia Building, PT.Elex Media Komputindo
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi
- Rahman, Zulkifli. (2016). *Penerapan Model Mind Mapping untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa dan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Di Kelas IV SDN Pari-Pari Kelau Tabalong*. Tesis Program Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya
- Ritchie, Stuart J. Sala, Sergio Della & McIntosh, Robert D. (2013). Retrieval Practice, With or Without Mind Mapping, Boots Fact Learning in Primary School Children. *Plos One*, 8 (11): e78976. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0078976>.
- Riyanto, Yatim. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kualitatif dan Kuantitatif*. Surabaya: Unesa University Press.
- Riyanto, Yatim. (2012). *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai referensi Bagi Guru/Pendidik dalam Implementasi*

- 
- Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Said, Alamsyah & Budimanjaya, Andi. (2015). 95 *Strategi Mengajar Multiple Intelligences: Mengajar Sesuai Kerja Otak dan Gaya Belajar Siswa.* Jakarta: Prenadamedia Group
- Sanjaya, Wina. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Schmidt, Henk.G., Rotgans, Jerome. I. & Yew, Elaine HJ. (2011). The Process of Problem-Based Learning: What Works and Why. *Medical Education*, volume 45, pp.792-806. <https://doi.org/10.1111/j.1365.2923.2011.04035.x>
- Subroto, Tjpto Waspodo & Suhanadji. (2011). *Konsep dan Teori Ilmu-Ilmu Sosial.* Surabaya: Unesa University Press.
- Susanto. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas.* Surabaya: Unesa University Press
- Sutikno. (2014). Penerapan Model Problem-Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS pada Materi Masalah Sosial Siswa Kelas IV SDN Pandu Cerme Gresik. *Jurnal Kajian Teori dan Hasil Penelitian Pendidikan Dasar*, 5(1), pp.14-19
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Welton, A. David & Mallan, T. John. (1999). *Children and Their World: Strategies for Teaching Social Studies.* Boston New York: Houghton Mifflin Company
- Windura, Sutanto. (2009). *Mind Map Langkah Demi Langkah: Cara Paling Mudah & Benar Mengajarkan dan Membiasakan Anak Menggunakan Mind Map untuk Meraih Prestasi.* Jakarta: PT. Alex Media Komputindo
- Windura, Sutanto. (2013). *Mind Map untuk Siswa, Guru, & Orang Tua: Teknik Berpikir & Belajar Sesuai Cara Kerja Alami Otak.* Jakarta: PT. Alex Media Komputindo
- Wulandari, Bektu & Surjono, Herman Dwi. (2013). Pengaruh Problem-Based Learning Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Motivasi Belajar PLC di SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3 (2), pp. 178-191.
- Zejnilag-Hajric, M., Sabeta, A & Nuic, I. (2015). The Effect of Problem-Based Learning on Students Achievements in Primary School Chemistry. *Bulletin of Chemist and Technologists of Bosnia and Herzegovina*, Volume 44, pp. 17-22.